

AMERTA
JURNAL PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN ARKEOLOGI
(JOURNAL OF ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT)

Penerbit
PUSAT ARKEOLOGI NASIONAL
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2014

AMERTA

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI (JOURNAL ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT)

Volume 32, No. 2

ISSN 0125-1324

Desember 2014

SK. Kepala LIPI Akreditasi Jurnal Majalah Berkala Ilmiah No. 395/D/2012

DEWAN REDAKSI

Penanggung Jawab (*Responsible Person*)

Kepala Pusat Arkeologi Nasional
(*Director of The National Centre of Archaeology*)

Dewan Redaksi (*Board of Editors*)

Ketua merangkap anggota (*Chairperson and Member*)
Prof. Ris. Dr. Bagyo Prasetyo (Arkeologi Prasejarah)

Sekretaris merangkap anggota (*Secretary and Member*)

Sukawati Susetyo, M.Hum. (Arkeologi Sejarah)

Anggota (*Members*)

Prof. Ris. Dr. Bambang Sulistyanto (Arkeologi Publik)
Dr. Titi Surti Nastiti (Arkeologi Sejarah)
Drs. Sonny C. Wibisono, MA, DEA. (Arkeologi Sejarah)
Dr. Fadhila Arifin Aziz (Arkeologi Prasejarah)
Dra. Retno Handini, M.Si. (Arkeologi Prasejarah)
Sarjiyanto, M.Hum. (Arkeologi Sejarah)
Agustijanto Indradjaja, S.S. (Arkeologi Sejarah)

Mitra Bestari (*Peer Reviewer*)

Prof. Ris. Dr. Harry Truman Simanjuntak (Pusat Arkeologi Nasional)
Prof. Ris. Naniek Harkantiningih (Pusat Arkeologi Nasional)
Prof. Dr. Hariani Santiko (Universitas Indonesia)
Dr. Supratikno Rahardjo (Universitas Indonesia)
Prof. Dr. Yahdi Zaim (Institut Teknologi Bandung)
Prof. Dr. Inajati Adrisijanti (Universitas Gadjah Mada)
Anggraeni, Ph.D. (Universitas Gadjah Mada)

Penyunting Bahasa Inggris (*English Editors*)

Aliza Diniasti, S.S. (Arkeologi Prasejarah)

Redaksi Pelaksana (*Managing Editors*)

Murnia Dewi
Nugroho Adi Wicaksono, S.T.
Atika Windiarti, A.Md.
Atina Winaya, S.Hum.
Frاندus, S.Sos.

Alamat (*Address*)

Pusat Arkeologi Nasional
Jalan Raya Condet Pejaten No. 4, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12510 Indonesia
Telp. +62 21 7988171 / 7988131 Fax. +62 21 7988187
E-mail: redaksi_arkenast@yahoo.com / arkenast@kemdikbud.go.id
www.setjen.kemdikbud.go.id/arkenast/

Produksi dan Distribusi (*Production and Distribution*)

PUSAT ARKEOLOGI NASIONAL
(THE NATIONAL CENTRE OF ARCHAEOLOGY)
2014

AMERTA, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi merupakan jurnal ilmiah yang menyajikan artikel orisinal, tentang pengetahuan dan informasi riset atau aplikasi riset dan pengembangan terkini dalam bidang budaya. Jurnal ini merupakan sarana publikasi dan ajang berbagi informasi karya riset dan pengembangannya di bidang budaya.

Pengajuan artikel di jurnal ini dialamatkan ke Dewan Redaksi. Informasi lengkap untuk pemuatan artikel dan petunjuk penulisan artikel tersedia di dalam setiap terbitan. Artikel yang masuk akan melalui proses seleksi Dewan Redaksi.

Jurnal ini terbit dua kali setahun secara berkala (Juni dan Desember). Pemuatan naskah tidak dipungut biaya. *AMERTA, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi* adalah peningkatan dari *AMERTA, Majalah Ilmiah Berkala Arkeologi* yang terbit sejak 1985.

Mengutip ringkasan dan pernyataan atau mencetak ulang gambar atau tabel dari jurnal ini harus mendapat ijin langsung dari penulis. Produksi ulang dalam bentuk kumpulan cetakan ulang atau untuk kepentingan atau promosi atau publikasi ulang dalam bentuk apapun harus seijin salah satu penulis dan mendapat lisensi dari penerbit. Jurnal ini diedarkan sebagai tukaran untuk perguruan tinggi, lembaga penelitian dan perpustakaan di dalam dan luar negeri. Hanya iklan menyangkut sains dan produk yang berhubungan dengannya yang dapat dimuat jurnal ini.

AMERTA, Journal of Archaeological Research and Development is a scientific journal, which publishes original articles on new knowledge, pure or applied research, and other developments in Culture. The journal provides a broad-based forum for the publication and sharing of ongoing research and development efforts in culture.

Articles should be sent to the editorial office. Detailed information on how to submit articles and instruction to authors are available in every edition. All submitted articles will be subjected to peerreview and may be edited.

The journal is published two times a year (June and December). Articles are published free of charge. *AMERTA, Journal Archaeological Research and Development* is an improvement form of *AMERTA, Archaeological Scientific Magazine*, which were existed since 1985.

Permission to quote excerpts and statement or reprint any figures or table in this journal should be obtained directly from the authors. Reproduction in a reprint collection or for advertising or promotional purpose or republication in any form requires permission of one of the authors and a license from the publisher. This journal is distributed for national and regional higher institution, institutional research and libraries. Only advertisement of scientific or related product will be allowed space in this journal.

KATA PENGANTAR

Edisi kedua **Amerta**, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Vol. 32, No. 2 Desember 2014 menampilkan sejumlah hasil penelitian arkeologi dengan cakupan yang luas. Masalah yang dibahas pada edisi ini lebih menyoroti pada isu-isu aspek biokultural, kebencanaan, pola pengelompokan masyarakat, alat tukar, maupun arkeologi publik. Kami ucapkan terima kasih kepada Prof. (Ris) Dr. Truman Simanjuntak, Anggraeni, Ph.D., dan Dr. Supratikno Rahardjo yang telah membantu kami dalam penerbitan ini.

Melalui pengamatan biokultural yang ditulis oleh Sofwan Noerwidi dengan judul “Beberapa Aspek Biokultural Rangka Manusia dari Situs Kubur Kuna Leran, Rembang, Jawa Tengah” diungkap aspek biologis temuan rangka manusia Situs Leran meliputi jenis kelamin, usia, tinggi badan, dan ras. Adapun aspek kulturalnya meliputi kebiasaan individu ketika masih hidup dan perlakuan penguburannya.

Karya tulis Marlon Ririmasse berjudul “Bencana Masa Lalu di Kepulauan Maluku: Pengetahuan dan Pengembangan Bagi Studi Arkeologi” memberikan pandangan terhadap fenomena bencana alam pada masa lalu di wilayah Kepulauan Maluku dari sudut pandang arkeologi dan kajian sejarah budaya. Beberapa bencana alam masa lalu menjadi faktor kunci dalam proses sejarah budaya wilayah ini. Oleh karena itu kajian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran arkeologi dan kajian sejarah budaya dalam pengembangan model mitigasi bencana alam di Maluku.

Lucas Wattimena dalam tulisannya berjudul “Masyarakat Patalima di Teluk Elpaputih, Maluku” mencoba mengungkap bagaimana pola pengelompokan masyarakat Patalima. Ternyata hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelompok masyarakat di Teluk Elpaputih mempunyai latar belakang pengelompokan yang berbeda-beda, tetapi masih menjadi bagian integral kesatuan sistem sosial budaya masyarakat Patalima.

Dalam tulisannya tentang “Alat Tukar Lokal dan Impor di Papua” M. Irfan Mahmud mencoba mengungkap bentuk, nilai, dan fungsi alat tukar dalam perdagangan yang sering digunakan masyarakat Papua pada masa lampau. Berdasarkan survei maupun pendekatan etno arkeologi diketahui bahwa baik di pedalaman maupun pesisir Papua, perkembangan awal alat tukar yang sering digunakan adalah kerang, kapak batu, tembikar dan gigi anjing. Kegiatan perdagangan pada abad 14-20 telah memperkenalkan jenis alat tukar di wilayah pesisir dengan bentuk manik-manik, porselin, alat besi, maupun koin.

Dari sisi publik, Bambang Sulistyanto mencoba mengamati manajemen pengelolaan warisan budaya melalui tulisannya berjudul “Manajemen Pengelolaan Warisan Budaya: Evaluasi Hasil Penelitian Pusat Arkeologi Nasional (2005-2014)”. Dikatakannya bahwa *Cultural Resource Management* (CRM) telah mengalami perubahan, tidak hanya dipandang sebagai upaya pengelolaan saja, tetapi juga sebagai bagian penting dari wacana teori ilmiah. Kinerja CRM tidak berhenti pada aspek pelestarian dan penelitian semata, melainkan merupakan upaya pengelolaan yang memperhatikan kepentingan berbagai pihak. Kinerja CRM adalah memunculkan kebermaknaan sosial suatu warisan budaya di dalam kehidupan masyarakat.

Menyimak edisi kali ini menunjukkan bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan dunia Arkeologi Indonesia dalam memandang objek penelitiannya. Keragaman data arkeologi merupakan peluang untuk memanfaatkan sumberdaya budaya menjadi lebih luas.

Dewan Redaksi

AMERTA

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN ARKEOLOGI
(JOURNAL ARCHAEOLOGICAL RESEARCH AND DEVELOPMENT)**

Volume 32, No. 2

ISSN 0125-1324

Desember 2014

ISI (CONTENTS)

Sofwan Noerwidi

Beberapa Aspek Biokultural Rangka Manusia dari Situs Kubur Kuna Leran, Rembang, Jawa Tengah 77-92

Marlon Ririmasse

Bencana Masa Lalu di Kepulauan Maluku: Pengetahuan dan Pengembangan Bagi Studi Arkeologi 93-109

Lucas Wattimena

Masyarakat Patalima di Teluk Elpaputih, Maluku 111-118

M. Irfan Mahmud

Alat Tukar Lokal dan Impor di Papua 119-136

Bambang Sulistyanto

Manajemen Pengelolaan Warisan Budaya: Evaluasi Hasil Penelitian Pusat Arkeologi Nasional (2005-2014) 137-153

ABSTRAK

Beberapa Aspek Biokultural Rangka Manusia dari Situs Kubur Kuna Leran, Rembang, Jawa Tengah

Oleh: Sofwan Noerwidi, Balai Arkeologi Yogyakarta

Situs kubur kuna Leran dilaporkan oleh masyarakat kepada Balai Arkeologi Yogyakarta pada tahun 2012. Hingga penelitian tahun 2013, setidaknya telah ditemukan sebanyak 17 individu yang berhasil diidentifikasi dari situs Leran. Tulisan ini berusaha mengungkap aspek biokultural yang dimiliki oleh rangka manusia Situs Leran melalui data-data materi anatomi tersisa. Aspek biologis yang diungkap antara lain adalah jenis kelamin, usia, tinggi badan, dan ras. Aspek kultural yang dibahas meliputi kebiasaan si individu pada saat masih hidup, dan perlakuan penguburan. Semoga tulisan ini dapat memperkaya pandangan kita mengenai aspek biokultural pada situs-situs kubur di Jawa pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Bencana Masa Lalu di Kepulauan Maluku: Pengetahuan dan Pengembangan Bagi Studi Arkeologi

Oleh: Marlon Ririmasse, Balai Arkeologi Ambon

Bencana alam adalah fenomena yang senantiasa melekat dengan Kepulauan Indonesia sebagai suatu kawasan. Gempa bumi, aktivitas vulkanik hingga banjir telah menjadi pengalaman periodik dalam kehidupan masyarakat di wilayah ini. Karakteristik geografis Indonesia yang berada pada pertemuan lempeng-lempeng aktif serta bagian dari mata rantai vulkanis global adalah faktor natural yang membuat kepulauan ini rentan bencana. Tak heran selama satu dekade terakhir saja beberapa bencana besar telah terjadi. Studi sejarah budaya juga mencatat tentang fenomena bencana alam pada masa lalu di Nusantara. Ada yang memiliki dampak minim, namun ada juga yang berakibat hilangnya peradaban. Sebagai bagian dari himpunan luas pulau-pulau di sudut tenggara Asia, Kepulauan Maluku dihadapkan pada situasi serupa. Wilayah ini juga rentan terhadap bencana alam. Dengan karakteristik wilayah yang juga arsipelagik, Kepulauan Maluku menjadi saksi atas aktivitas alam yang terjadi di masa lalu. Tulisan ini mencoba mengamati fenomena bencana alam pada masa lalu di wilayah Kepulauan Maluku dari sudut pandang arkeologi dan kajian sejarah budaya. Studi pustaka dipilih sebagai pendekatan dalam kajian ini. Hasil penelitian menemukan bahwa bencana alam telah menjadi fenomena yang melekat dengan perkembangan sejarah budaya di Maluku. Beberapa di antara bencana masa lalu tersebut bahkan menjadi faktor kunci dalam proses sejarah budaya di wilayah ini. Diharapkan kajian pada tahap mula ini dapat menjadi sumbangan pemikiran arkeologi dan kajian sejarah budaya dalam pengembangan model mitigasi bencana alam di Maluku.

Masyarakat Patalima di Teluk Elpaputih, Maluku

Oleh: Lucas Wattimena, Balai Arkeologi Ambon

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengelompokan kelompok masyarakat Patalima di Teluk Elpaputih, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Masyarakat Patalima di Teluk Elpaputih terdiri dari: Waraka, Tananahu, Liang, Soahuwey, Rumlait, Awaya, Hitalia, Apisano. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok-kelompok masyarakat di Teluk Elpaputih memiliki ciri khas dan latar belakang pengelompokan yang berbeda-beda, tetapi menjadi bagian integral kesatuan sistem sosial budaya masyarakat Patalima. Pengelompokan masyarakat Patalima di Teluk Elpaputih terintegrasi dalam struktur soa tetapi sifatnya otonom berdasarkan struktur dasar masing-masing kelompok.

Alat Tukar Lokal dan Impor di Papua

Oleh: M. Irfan Mahmud, Balai Arkeologi Jayapura

Tulisan ini mengungkapkan bentuk, nilai dan fungsi alat tukar yang pernah digunakan dalam transaksi dagang di Papua pada masa lalu. Tujuannya untuk memperlihatkan sistem moneter penduduk Papua sejak ratusan tahun silam, bahkan masih digunakan sebagai 'apparatus' upacara dan pesta adat beberapa suku hingga sekarang. Berdasarkan metode survei arkeologi dan pendekatan etno-arkeologi diketahui bahwa kehadiran alat tukar di pedalaman dan pesisir Papua diperkenalkan oleh jaringan aliansi dagang. Kapak batu, uang kerang, gigi anjing, dan tembikar merupakan alat pembayaran tradisional yang mula-mula dikembangkan secara mandiri di Papua. Perdagangan abad XIV-XX juga memperkenalkan alat tukar impor dari barang mewah di daerah pesisir, berupa: manik-manik, porselin, Kain Timor, peralatan besi, dan mata uang logam atau kertas. Dapat disimpulkan bahwa penduduk Papua tidak semuanya sekedar menggantungkan hidup dari kemurahan alam; sebagian dari kelompok suku sudah mengembangkan aliansi dagang dan memiliki standar alat-tukar yang digunakan dalam transaksi barang/jasa, sekaligus menegaskan identitas, status sosial, dan wibawa.

Manajemen Pengelolaan Warisan Budaya: Evaluasi Hasil Penelitian Pusat Arkeologi Nasional (2005-2014)

Oleh: Bambang Sulistyanto, Pusat Arkeologi Nasional.

Dalam dasawarsa belakangan ini, pandangan *Cultural Resource Management* selanjutnya disingkat CRM, mengalami perubahan mendasar. CRM tidak dipandang hanya merupakan bagian dari upaya pengelolaan, melainkan dianggap justru sebagai bagian penting dari wacana teoritis ilmiah. Kinerja CRM tidak berhenti pada aspek pelestarian dan penelitian semata, melainkan lebih dari itu, merupakan upaya pengelolaan yang memperhatikan kepentingan banyak pihak. Dalam era reformasi seperti sekarang ini, posisi CRM sebagai suatu pendekatan memiliki peranan penting dan strategis di dalam menata, mengatur dan mengarahkan warisan budaya yang akhir-akhir ini seringkali menjadi objek konflik. Kinerja CRM memikirkan pemanfaatan dalam arti mampu memunculkan kebermaknaan sosial suatu warisan budaya di dalam kehidupan masyarakat. Menghadirkan kembali kebermaknaan sosial inilah yang sebenarnya merupakan hakekat kinerja CRM.

